

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANC DENGAN CAKUPAN ANC DI PMB SALBIAH ARIFIN KECAMATAN MATANGKULI KABUPATEN ACEH UTARA

Erlina, Rayana Iswani, Fatiyani, Nurul Huda

Dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail : erlinahj888@gmail.com

Abstract

There are still many pregnant women who do not know the importance of pregnancy checks, which causes low coverage of ANC visits. A decrease in ANC coverage occurred in 2020 compared to 2019, namely from 88.54% to 84.6%. This will result in high rates of maternal and fetal morbidity and mortality. According to data from the World Health Organization (WHO) (2019), around 810 women died from preventable causes related to pregnancy and childbirth. In order to achieve the K4 target, one of the efforts is to increase mothers' knowledge about the importance of ANC. Knowledge is one of the predisposing factors that facilitates a person's behavior, including health behavior, which in this case is the mother's behavior in visiting for pregnancy checks. The aim of the research was to determine the relationship between pregnant women's knowledge about ANC and ANC visits at the Independent Practice of Midwife Salbiah Arifin, Matang Kuli District. The research subjects were 30 third trimester pregnant women who came to PMB. Data collection uses an instrument in the form of a questionnaire. Data processing was carried out by editing, coding and tabulating, then dialysis data was carried out using a cross sectional approach using the Chi Square test. The results of the Chi Square correlation test obtained χ^2 count = 9.977 with degrees of freedom (df) = 1 and level of significance (α) = 0.05, so X^2 table = 0.455 which means χ^2 count > χ^2 table, and obtained p value = 0.002/ < 0.05). This shows that there is a relationship between mother's knowledge about ANC and ANC visits at PMB Salbiah Arifin Matrang Kuli. Maternal knowledge about ANC is very important, so that mothers understand the importance of ANC so that mothers have the awareness to carry out pregnancy checks.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, ANC Visits.

Abstrak

Masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya memeriksa kehamilan yang menyebabkan rendahnya cakupan kunjungan ANC. Penurunan cakupan ANC terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Hal ini akan berdampak tingginya angka kesakitan dan kematian ibu dan janin. Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019), sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Agar tercapainya target K4 salah satu upaya adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah perilaku ibu dalam melakukan kunjungan untuk pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Praktik Mandiri Bidan Salbiah Arifin Kecamatan Matang kuli. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang datang ke PMB berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding dan tabulating*, kemudian data dialisis dengan metode pendekatan *cross sectional* menggunakan uji *Chi Square*. Hasil Uji korelasi *Chi Square* diperoleh hasil χ^2 hitung = 9,977 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan level of significant (α) = 0,05 maka X^2 tabel = 0.455 yang

berarti χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, dan didapatkan p value = 0,002/ $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ANC dengan kunjungan ANC di PMB Salbiah Arifin Matrang Kuli. Pengetahuan ibu tentang ANC sangat penting, supaya ibu paham tentang pentingnya ANC dengan demikian ibu mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Kunjungan ANC .

PENDAHULUAN

Pemeriksaan *antenatal care* merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara maksimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, persiapan ASI secara eksklusif serta kembalinya alat reproduksi secara wajar. *Antenatal care* merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama hamil. Di masa sekarang masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya memeriksa kehamilan sehingga banyak masalah yang terjadi kepada ibu saat proses persalinan karena kurangnya deteksi dini selama kehamilan. [1].

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Antara tahun 2000 sampai 2017, rasio kematian ibu *Maternal Mortality Rate* (MMR), jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 38% di seluruh dunia. 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah [2].

Bidan sebagai pemberi asuhan bertanggung jawab dalam menjalankan peran, fungsi serta tanggung jawab terutama di awal kehamilan sebagai upaya mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil yang akan berdampak ke masa persalinan dan nifas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bidan mempunyai peran besar memberi pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat [3]. Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan *Antenatal* adalah dapat dikaji dari

tingkat kualitas pelayanan *antenatal* dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan *antenatal* /kehamilan yang dilakukan dalam pelayanan. Kebijakan program *Antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan *antenatal* dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan K4 [4]. Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain kinerja tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pelayanan sesuai standar, juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap, paritas, umur, serta geografis [5].

Tingginya angka kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin. AKI di negara-negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup versus 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpenghasilan tinggi [2]. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus [6].

Berdasarkan Cakupan K1 dan K4 ibu hamil di Indonesia dapat dilihat pada tahun 2016 sebanyak 85, 35%, sedangkan pada tahun 2017 cakupan K4 di Indonesia

mengalami peningkatan 87,3 %. Adapun cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia tahun 2020 sebanyak 84,6 % [7].

Menurut data dari Dinas Kesehatan Aceh (DINKES Aceh), Penurunan angka kematian ibu pada tahun 2015 sebanyak 134 per 100,000 Kelahiran Hidup (KH), dibandingkan tahun 2016 yaitu 167 per 100,000 KH, akan tetapi pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan yaitu 143 per 100,000 KH namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup Per 100,000 KH dan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Aceh tetap sama dengan jumlah sebelumnya yaitu 173 per 100,000 kelahiran hidup. dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di Kabupaten Aceh Timur 19 diikuti Aceh Utara 17 kasus dan terendah di Kota Sabang sebanyak 1 kasus, hal ini menunjukkan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas [8].

Agar tercapainya target K4 salah satu upaya adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC agar ibu punya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai standar. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari peninjauan awal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Salabiah matangkuli Kabupaten Aceh Utara tahun 2022, jumlah *Antenatal Care* (ANC) 308 orang, terdapat 87 orang yang tidak mendapat K4. Bidan Salbiah adalah salah seorang bidan senior yang mempunyai sarana dan prasarana PMB yang sudah terstandar karena merupakan BPM Bidan Delima.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di PMB Salbiah

Arifin Kecamatan Matang kuli Kabupaten Aceh Utara.

Variabel dalam penelitian ini adalah Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan Kunjungan ANC. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang datang ke PMB saat penelitian berjumlah 30 orang dengan menggunakan instrument berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding dan tabulating*, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu memasukkan data ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui frekuensi persentase dari data yang telah dikumpulkan. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan metode pendekatan *cross sectional* menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
20-35 thn	26	86,7
>35 thn	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar umur responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%), dan yang berumur >35 tahun sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar	28	93,3
Pendidikan Menengah	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 28 responden

(93.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	30	100
Bekerja	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	f	%
Primipara	4	13.4
Multipara	22	73.3
Grandemulti	4	13.3
Jumlah	30	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	12	40
Kurang	18	60
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 18 reponden (60,0%) dan pengetahuan kurang tentang ANC sebanyak 12 responden (40,0%)

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Kunjungan Anc

Kunjungan ANC	f	%
Sesuai	17	43.3
Tidak Sesuai	13	56.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa frekuensi Kunjungan ANC tadak sesuai dari 13 responden sebanyak (43.3%), sedangkan kunjungan ANC yang sesuai 17 responden (56.7%).

Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini

disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang terdiri dari variablel independet yaitu pengetahuan tentangg ANC dan variable dependent/terikat yaitu Kunjungan ANC .

Tabel 7. Distribusi Frekwensi Hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC

Pengetahuan	Tidak Sesuai		Sesuai		Total	X ²	P
	f	%	f	%			
Kurang	12	40.0	6	20.0	18	9.977	0.002
Baik	1	3.3	11	36.3	12		
Total	13	43.3	17	56.7	30		

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 30 responden yang pengetahuannya kurang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu 12 responden sebanyak 40,0% dan 6 responden 20,0% dengan kunjungan ANC sesuai. Sedangkan yang pengetahuannya baik melakukan kunjungan ANC tidak sesuai hanya 1 responden (3,3%) dan 11 responden (36,7%) melakukan kunjunganANC sesuai standar . Uji korelasi *Chi Square* diperoleh hasil x^2 hitung = 9,977dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan level of significant (α) = 0,05 maka X^2 tabel = 0.455 yang berarti x^2 hitung > x^2 tabel, dan didapatkan *p* value = 0,002/ < 0,05). Hal ini menunjukan bahwa Ho ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC di PMB Salbiah kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Antenatal care (ANC) adalah pengawasan kehamilan sebelum kelahiran yang ditujukan terutama perkembangan pada janin yang ada di dalam rahim. Kunjungan ANC pada hamil minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 x dengan dokter 4 x dengan bidan. ANC bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar [1]. Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan *Antenatal* adalah dapat dikaji dari tingkat kualitas pelayanan *antenatal* dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standart pelayanan *antenatal*/

kehamilan yang dilakukan dalam pelayanan. Kebijakan program *Antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan *antenatal* dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan K4. Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain kinerja tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pelayanan sesuai standart, juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap, paritas, umur, serta geografis.

Agar tercapainya target K4 salah satu upaya adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ANC agar ibu mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan sesuai standar ANC.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC Di PMB Salbiah Kecamatan Matang kuli Kabupaten Aceh Utara dilihat dari Karakteristik ibu berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%), dimana responden dalam kategori umur yang dapat menerima sesuatu hal yang baru yang lebih baik dan umur yang mudah mencerna informasi menjadi pengetahuan dan responden yang berumur <20 tahun sedangkan responden berumur >35 tahun sebanyak 4 responden (13,3%).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik [9]. Pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia reproduksi sehat akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal

dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Dari segi pendidikan mayoritas responden berpendidikan dasar 28 responden (93,3%) dan pendidikan menengah 2 responden (6,7%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan responden yang mayoritas SD menyebabkan rendahnya kemampuan responden dalam menyerap informasi yang dalam hal ini adalah informasi tentang ANC. Hal ini akan mempengaruhi kemauan ibu untuk melakukan ANC. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Hal ini dapat dibuktikan hasil penelitian dari variabel pengetahuan didapat Pengetahuan dari 30 responden menunjukkan bahwa yang pengetahuan baik yaitu 12 responden (40,0%) dan 18 responden 60% berada pada katogori kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [10].

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan

tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kurang pengetahuan ibu tentang ANC menyebabkan ibu kurang minat melakukan kunjungan ANC, ibu lebih memilih melakukan kunjungan ANC pada saat ibu sempat atau bila ibu merasa ada keluhan saja, hal ini akan berdampak buruk pada ibu hamil karena bila ada kondisi yang tidak normal akan terlambat terdeteksi.

Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan factor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Dari hasil penelitian didapat responden yang dengan pengetahuan baik hanya 1 orang yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai sementara 11 orang melakukan kunjungan ANC yang sesuai standar, sementara responden yang poengetahuan nya katagori kurang, 12 responden melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar dan 6 responden melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Hal ini membuktikan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC, responden yang pengetahuan baik lebih banyak melakukan kunjungan ANC sesuai standar sedangkan responden yang pengetahuan kurang lebih banyak tidak melakukan ANC tidak sesuai standar. Berdasarkan hasil uji statistik juga menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan ANC di PMB Salbiah Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Pada analisis Uji korelasi *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS 16 (hasil

terlampir) dan diperoleh hasil χ^2 hitung = 9,977 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan level of significant (α) = 0,05 maka χ^2 tabel = 0,455 yang berarti χ^2 hitung > χ^2 tabel dan didapatkan p value = 0,002/ < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan positif dan signifikan dengan kunjungan ANC. Kepada Bidan Praktek Mandiri dalam melakukan pelayanan hendaknya selalu memberi informasi terkait ANC supaya ibu paham tentang pentingnya ANC agar ibu mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan yang diharapkan, bila ada komplikasi dapat terdeteksi secara dini dengan demikian kesakitan dan kematian ibu dan bayi diharapkan tidak terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu hamil di BPM Salbiah kecamatan Matangkuli tahun 2021 sebagian besar berumur 20-35 tahun 86,7% , Multipara 73,3% berpendidikan dasar 93,3% dan tidak bekerja (ibu rumah tangga) 100%.
2. Pengetahuan responden yang katagori kurang mekalukan ANC tidak sesuai standar yaitu 12 responden sebanyak 40,0% dan 6 responden 20,0% melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Sedangkan yang pengetahuan baik melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 1 responden 3,3% dan 11 responden 36,7% melakukan kunjungan ANC sesuai standar.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di PMB Salbiah Matangkuli Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 (χ^2 hitung 9,977 > χ^2 tabel 0,455). Dengan p value = 0,002/ < 0,05)

SARAN

Kepada Bidan Praktek Mandiri dalam melakukan pelayanan hendaknya selalu memberi informasi terkait ANC agar ibu paham tentang pentingnya ANC agar ibu

mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan yang diharapkan, bila ada komplikasi dapat terdeteksi secara dini dengan demikian kesakitan dan kematian ibu dan bayi diharapkan tidak terjadi.

REFERENSI

1. Sarwono. (2016). *Ilmu kebidanan edisi ke 4*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
2. World Health Organization, (2019). *The World Health Report 2019*
3. Rahmati, T. (2012). *Dasar - dasar kebidanan*. PT Prestasi Pustaka Raya.
4. Erlina, R., Larasati., & Kurniawab, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di puskesmas rawat inap panjang bandar lampung. *Medical Journal of Lampung University*. Vol.2, No.4
5. Depkes RI. (2021). *Data geografis dan jumlah kunjungan ibu hamil*
6. Kemenkes RI. (2020). *Data pelayanan kesehatan ibu dan bayi*
7. Kemenkes RI. (2019). *Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil*
8. Dinkes Aceh. (2020). *Pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas*.
9. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
10. Wawan., & Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.